

BAB V

KESIMPULAN

Demikianlah sedikit tulisan ini tentang peran bentuk alam bagi seniman kreatif, yang mana dari tinjauan sedjarah perkembangan seni lukis dari zaman kehidupan sederhana hingga perkembangan seni lukis pada abad kini, juga dari tinjauan penulis dari kehidupan seniman sebagai pencipta sekaligus sebagai subjek yang aktif. Maka disini penulis mendapatkan beberapa kesimpulan:

Pertama. Karena seni lukis adalah merupakan bagian dari seni rupa, hasil seni yang menggunakan media yang kasat mata, maka dengan demikian ia menggunakan materi alam, baik itu berujud benda-benda wantah maupun unsur-unsurnya, warna, garis, bentuk dan lain-lainnya.

Kedua. Memetik dari tinjauan apa yang terjadi didalam proses penciptaan kesenian, seni lukis khususnya, kenyataan seni lukis adalah bukan suatu kegiatan jasmani, atau rohani tapi keseluruhan (total) dari manusia, dengan demikian bentuk alam adalah bukan materi yang total, tapi ia (seni) lahir karena dukungan suatu rasa yang menjelubungi dalam jiwa manusia saat itu.

Ketiga. Suatu penciptaan hasil seni adalah lahir dari pengalaman manusia didalam ia bergaul dengan dunia dan yang ia hadapi bukan saja suatu bentuk alam tetapi juga suatu bentuk hasil kejadian manusia yang lain, dengan demikian tidak setiap

seniman terangsang dan melahirkan ide tertentu, bukan sadja oleh bentuk alam setjara langsung, tetapi ada kemungkinan terangsang oleh karja jang lain.

Keempat. Didalam seni lukis orang mengenal suatu tjorak naturalis. Tetapi sekalipun karja-karja tersebut terlahir lewat bentuk-bentuk alam, tapi ia tidak mesti sekedar mimesis dari alam, tetapi ada satu kehendak jang menguatkan alasan, kenapa seseorang melukis bentuk-bentuk naturalis tersebut. Ternyata hal itu memuat suatu dorongan, baik hal itu karena dorongan filsafat, dorongan kepertjajaan, politik, ataupun tuntutan aestetik jang ada dalam benaknja.

Dan jang Kelima, seni lukis dalam bentuk keseluruhan, ia mempunyai dua sumber kekuatan jang mendukung. Satu segi dari bentuk alam itu sendiri dan satu segi jang lain adalah suatu kekuatan jang sudah dipunyai oleh manusia sebagai tjiptaan Tuhan. Kekuatan dalam djiwa, jang mana merupakan suatu mesteri jang sukar dipetjahkan, tetapi ia ada dan tetap ada dan tumbuh dalam djiwa manusia.

BIBLIOGRAFI

BUKU:

- Ensiklopedia Indonesia II, N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, Bandung's-Gravenhage.
- Gazalba, Sidi, Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, Penerbit Pustaka Antara, Djakarta, Tjetakan ke-II.
- Hoop, A.N.J. Th. A.Th. Van der, Indonesische Siernotieven, Vitgegeven door het Koninklijk Bataviasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, 1949.
- New Mayer, Sarah, Enjoying Modern Art, Mentor Book, New York, 1957.
- Sen, F.R. Drs., Mengembara Diteman Keindahan, terdjemahan Achdiat K. Miharja, Balai Pustaka, Djakarta, 1952.
- Sastraamidjaja, Seno, Monton Wayang Kulit, Penerbit P.T. Pertjetakan R.I. Jogjakarta, 1959.
- Sularto, R.M., Gambar Erintjening Ringgit Purwo, Balai Pustaka, Kementerian P. dan K., 1953.
- Sukmana Drs., Pengantar Sedjarah Kebudayaan Indonesia, Tri-karija, Djakarta, 1958.
- Pudjo Wijatno, Pembimbing kearah Alam Filsafat, Pustaka Sardjana, Djakarta, Tjetakan ke-II, tahun 1966.

MADJALAH:

- Drijarkara S.j. N., "Kesenian dan Relegi", Basis, No.X, Februari, 1961.
- Ki Hadjar Dewantara, "Kesenian Terhadap Perkembangan Budi Manusia", Budaya, Oktober, Nopember, 1953.
- Kusnadi, "Sedjarah Seni Rupa Indonesia", Budaya, April, Mei 1960.
- Malrouk, "Seni dan Takdir", terdjemahan Kathleen Hawkins, Budaya, Februari, 1957.
- Dan Suwarjono, "Esay selingkar bentuk", Budaya, Oktober, 1959

DIKTAT:

Dan Suwarjono, "Seni Rupa Asia", Diktat A.S.R.I. Jogjakarta

LAIN-LAIN:

Mohamad, Gunawan., "Proses Pentjiptaan Sastra", Gema Mahasiswa, minggu ke IV, Djuli, 1968.

Soedarso Sp. M.A., Tjatatatan Kuliah tahun 1968, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ASRI, Jogjakarta.

